

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA
(TARI PERSEMBAHAN) PADA PANDEMI COVID-19 DI KELAS X.1
SMA NEGERI 1 PERANAP TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



HESTIKA WINDA
NPM : 166710914

PEMBIMBING

MUSLIM, S.Kar, M.Sn
NIDN.1002025801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK(TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA
(TARI PERSEMBAHAN) PADA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1
PERANAP TAHUN AJARAN 2020/2021**

**HESTIKA WINDA
166710914**

ABSTRAK

Penelitian “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) di kelas X.1 SMA Negeri 1 Peranap Tahun Ajaran 2020/2021”. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Pada Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Peranap Tahun Ajaran 2020/2021? Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari persembahan) secara daring pada pandemi covid di SMA Negeri 1 Peranap. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu : teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber pada penelitian ini ada 26 orang; 1 guru seni budaya dan 25 orang siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Peranap menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran menggunakan metode *e-learning* (pembelajaran online). Dalam pembelajaran daring ini sedikit berbeda dari biasanya, karena pada saat pandemi covid-19 ini RPP yang digunakan masih RPP yang lama, namun pemerintah memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyusun bagaimana metode pembelajaran dalam pengajaran menggunakan daring (dalam jaringan). Dan juga pemerintah memberi tanggung jawab kepada sekolah untuk mengatur bagaimana kurikulumnya akan digunakan sesuai dengan bagaimana keadaan. Kriteria penilaian yang diambil yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Materi yang diajarkan adalah gerak tari persembahan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan beberapa kegiatan pada peserta didik yaitu : 1. Kegiatan pembuka, 2. Kegiatan inti, 3. Kegiatan penutup. Seluruh proses pembelajaran dilakukan melalui whatsapp group.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pengajaran, Gerak Tari Persembahan, Pandemi Covid-19.

**IMPLEMENTATION OF ART CULTURE TEACHING
(DANCE OF THE DANCE) ON THE COVID-19 PANDEMIC IN SMA
NEGERI 1 PERANAP FOR THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR**

HESTIKA WINDA

166710914

ABSTRACT

Research "Implementation of Cultural Arts Teaching (Dance Performance) in class X.1 SMA Negeri 1 Peranap for the Academic Year 2020/2021". The formulation of the research problem is How is the Implementation of Cultural Arts Teaching (Dance Offerings) in the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 1 Peranap for the 2020/2021 Academic Year? The purpose of this study is to find out how the implementation of online teaching of cultural arts (dance offerings) during the covid pandemic at SMA Negeri 1 Peranap. In this study using descriptive qualitative data collection techniques used in this study there are 3 (three) namely: observation, interview and documentation techniques. The sources in this study were 26 people; 1 teacher of arts and culture and 25 students of class X.1 SMA Negeri 1 Peranap using the 2013 curriculum. Learning uses the e-learning method (online learning). In online learning, this is a little different from usual, because at the time of the covid-19 pandemic the lesson plans used were still the old lesson plans, but the government gave the responsibility to schools to develop how learning methods in teaching use online (on the network). And also the government gives responsibility to schools to regulate how the curriculum will be used in accordance with the circumstances. The assessment criteria taken are attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. The material taught is dance performances. In carrying out the learning process the teacher carries out several activities for students, namely: 1. Opening activities, 2. Core activities, 3. Closing activities. The entire learning process is carried out through the whatsapp group.

Keywords: Teaching Implementation, Performance Dance Movement, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar sebagai sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi Sendratasik dengan judul **“PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI PERSEMBAHAN) PADA PANDEMI COVID-19 DI KELAS X 1 SMA NEGERI 1 PERANAP TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pulak pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan proposal ini, Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S. Pd., M. Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Dra. Miranti Eka Putri , S. Pd., M. Ed Selaku wakil Dewan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Nurhuda, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam administrasi.
4. Drs. Daharlis, S. Pd., M. Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
5. Eva Dila, S. Sn., M, Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik yang telah mendidik dan memberikan petunjuk, membimbing, mendukung selama proses perkuliahan.
6. Muslim, S.Kar, M, Sn Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan proposal ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pemikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
8. Teristimewa buat kedua orang tua saya ayah Hermansyah dan amak Ratnawati yang telah memberikan semangat, doa yang tulus, serta telah banyak berkorban baik materil maupun moril kepada penulis, serta telah banyak berkorban baik materil maupun moril kepada penulis, serta mengajarkan arti kehidupan yang berharga
9. Teristimewa kepada Paman Musar dan istrinya Rina, abangku Heru Mapendra yang telah memberikan dorongan, perhatian dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa meteri skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga proposal ini imenjadi sumbangan ilmu yang berharga.



Pekanbaru,
Penulis

HESTIKA WINDA
166710914

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
1.6 Defenisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Pelaksanaan Pengajaran	14
2.2 Teori Pelaksanaan Pengajaran	14
2.2.1 Kurikulum	15
2.2.2 Silabus	16
2.2.3 Perencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	17
2.2.4 Metode Pelaksanaan Pembelajaran	16
2.2.5 Metode Pelaksanaan Jarak Jauh.....	18
2.2.6 Materi / Isi.....	22
2.2.7 Sarana dan Prasarana	22
2.2.8 Evaluasi/Penilaian.....	23
2.3 Konsep Daring	23
2.4 Konsep Tari.....	24
2.5 Konsep Tari Persembahan.....	24
2.6 Penelitian Relevan	25
2.7 Metode Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3 Subjek Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.1 Data Primer	32
3.4.2 Data Sekunder.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Teknik Observasi	33
3.5.2 Teknik Wawancara.....	35
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	38
4.1 Temuan Umum.....	38
4.1.1 Sejarah SMAN 1 Peranap.....	38
4.1.2 Identitas Sekolah SMAN 1 Peranap.....	39
4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Peranap.....	40
4.1.4 Keadaan Guru dan Siswa	41
4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
4.1.6 Peraturan dan Tata Tertib.....	44
4.2 Temuan Khusus.....	50
4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran	50
4.2.1.1 Kurikulum	51
4.2.1.2 Silabus	53
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	58

4.2.1.4 Metode.....	77
4.2.1.5 Sarana dan Prasarana.....	80
4.2.1.6 Evaluasi	81

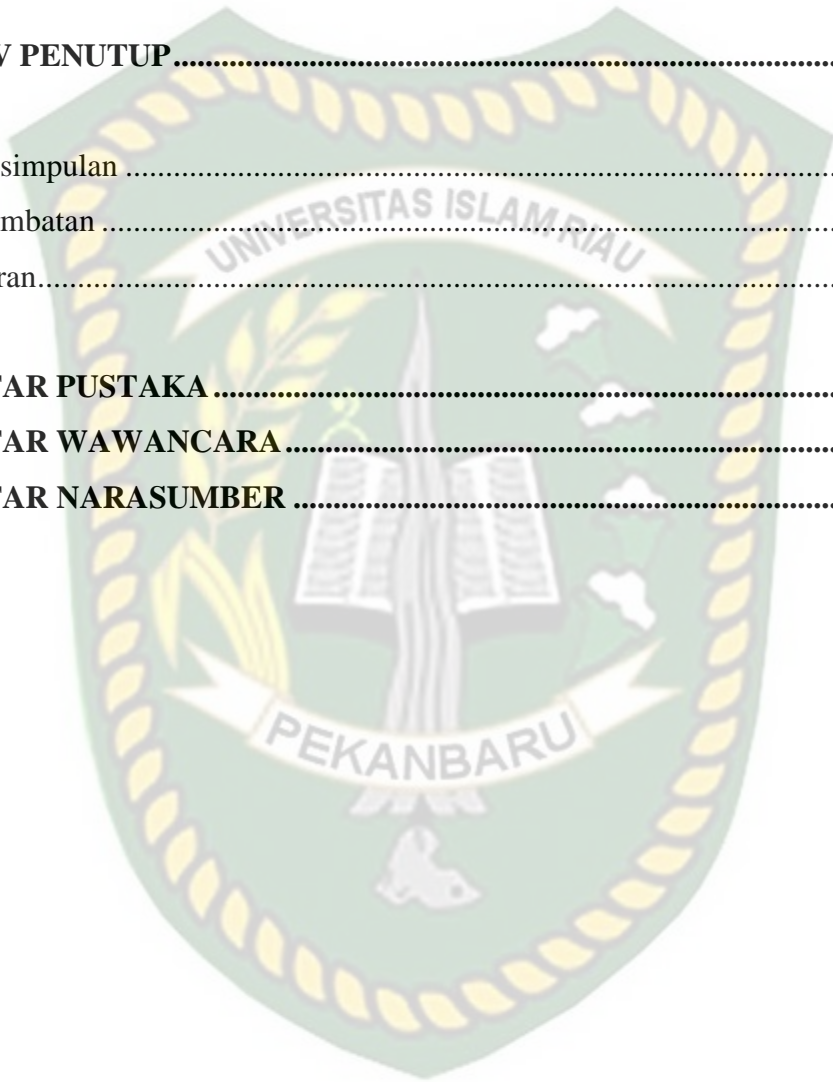
BAB V PENUTUP..... 91

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Hambatan	96
5.3 Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA..... 98

DAFTAR WAWANCARA..... 100

DAFTAR NARASUMBER..... 102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring	21
Tabel 2. Tata Tertib dan Peraturan Sekolah SMAN 1 Peranap	45
Tabel 3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring	79
Tabel 4. Penilaian Sikap Kelas X.1 SMAN 1 Peranap	82
Tabel 5. Penilaian Kognitif Kelas X.1 SMAN 1 Peranap	85
Tabel 6. Indikator Penilaian Menari.....	86
Tabel 7. Penilaian Menari Kelas X.1 SMAN 1 Peranap	87
Tabel 8. Penilaian Pengajaran Kelas X.1 SMAN 1 Peranap	89
Tabel 9. Indikator Penilaian	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru Seni Budaya Menjelaskan Materi dan Siswa Memahami.....	63
Gambar 2. Siswa Sedang Berdiskusi	66
Gambar 3. Siswa Siswi Sedang Berdiskusi Tentang Materi.....	68
Gambar 4. Bukti Guru Memberikan Pelajaran Melalui Whatsapp Group...	71
Gambar 5. Whatsapp Group Memberikan Materi pelajaran.....	73
Gambar 6. Guru Memberikan Materi Pelajaran.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Syafril dan Zelhendri Zen (2017:25) Pendidikan adalah suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk memanusiaikan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan zaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik lagi.

Perwadinata (1967:22) Pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar merupakan suatu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Pengajaran merupakan salah satu cara bagaimana

mempersiapkan pengalaman belajar peserta didik. Pengajaran juga sesuatu tugas dan aktivitas yang diusahakan bersama oleh guru dan muridnya, tanpa adanya salah satu dari guru atau murid, pengajaran tidak berlaku.

Adanya situasi dalam proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah, yang pada dasarnya dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia di hebohkan dengan adanya virus corona atau covid-19. Pada tanggal 13 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa penyakit dari virus corona ini adalah tipe baru yang awalnya ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China, WHO menetapkan darurat dunia atas penyebaran virus corona yang begitu luas seluruh pihak harus ikut berpartisipasi meningkatkan pengawasannya terhadap kesehatan masyarakat. Pemerintahan Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk mengajurkan warganya untuk menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus covid-19 yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan di Indonesia. Aktifitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan :

Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur jenjang dan jalur pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulus sesuai dengan standar nasional pendidikan. bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis, radio, audio/vedio, TV dan/atau berbasis jaringan komputer.

Hal ini dipertegas dengan surat edaran Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa pandemi covid-19 menyatakan bahwa dalam rangka optimalisasi pembelajaran untuk daerah selain zona hijau, sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode daring, kombinasi atau luring dengan tetap memperhatikan standar covid-19.

Menurut KBBI Kemendikbud daring merupakan akronim dalam jaring, terhubung melalui jaringan komputer internet dan sebagainya Dilansir dari berbagai sumber guru dan siswa kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning

manajemen system (LMS). Seperti menggunakan zoom, google meet dan lainnya. Berbeda dengan luring, sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI Kemendikbud, luring merupakan akronim dari luar jaringan terputus dari jaringan komputer. Misalnya saat siswa belajar melalui buka pagangan siswa dan tenaga pengajar.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan suatu pembelajaran berbasis lembaga yang peserta didik dan guru berbeda di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telokomonikasi interaktif untuk menghubungkan peserta didik dan guru. Komunikasi akan berlangsung dengan suatu alat media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Peranap adalah sekolah yang ada di peranap. Dengan adanya pandemi covid-19 sekolah SMA Negeri 1 Peranap menerapkan solusi dari pemerintahan untuk mengatasi adanya pandemi covid-19 yang memaksa pembelajaran dari rumah yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses belajar mengajar disekolah ini dilaksanakan pada hari senin samapi jum'at. Namun sejak adanya arahan dari pemerintah, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan disekolah tidak dapat dilakukan dan beralih menjadi belajar dirumah dengan memanfaatkan media elektronik dan internet yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan atau pokok-pokok isi, ataupun materi pelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajar, metode pembelajar, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian hasil pembelajaran. Dengan pandemi covid-19 seperti saat ini RPP yang digunakan oleh sekolah masih RPP yang lama karena system dari pembelajaran daring ini belum atau tidak ada persiapan sama sekali. Maka dari itu

gurulah yang menyusun bagaimana metode pembelajaran yang digunakan saat pandemi covid-19 seperti ini atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode tetapi dapat pula diartikan sebagai model ataupun juga pendekatan pembelajaran, yang bertanggung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 ini atau pembelajaran melalui daring (*Online*) guru menggunakan metode *E-learning* (pembelajaran *online*). Alasan guru menggunakan metode *E-learning* karena pada pandemi *E-learning* ini juga disebut dengan pembelajaran online. Apalagi pada saat pandemi covid ini, seluruh sekolah menggunakan teknologi internet atau daring untuk proses pembelajaran karena diharuskan untuk pembelajaran jarak jauh.

Setiawan (2007:3) *E-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik. Dengan hadirnya *E-learning* membuat pendidikan mengalami transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital baik secara isi maupun sistemnya. Pembelajaran yang seutuhnya dilakukan tatap muka di dalam kelas kini dapat dipadukan dengan menggunakan *E-learning*. Peserta didik bisa belajar tanpa hadir di ruangan kelas, mereka juga bisa belajar materi yang mereka sukai dengan apa saja dan dengan siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan mereka. Pada saat pandemi covid-19 seperti ini pembelajaran daring (*online*) dilakukan oleh guru dan siswa di rumah masing-masing.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang apabila di kembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, serta dimanfaatkan secara benar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya materi pembelajaran, maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser.

Dalam materi pengajaran didalamnya merupakan isi kurikulum yang sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Berarti bahwa hal-hal yang selama ini diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.

Menurut ketentuan umum pemendiknas (peraturan materi pendidikan nasional) No. 21 Tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan yaitu gedung, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana yaitu halaman, teman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lainnya.

Oemar Hamalik (2004:145) Evaluasi pengajaran adalah suatu komponen dalam system pengajaran, sedangkan pengajaran itu sendiri erupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dalam penilaian, ada beberapa aspek penilaian yang akan digunakan guru yaitu wiraga, wirama dan wirasa.

Munir (2009:9) Pembelajaran Jarak Jauh dirancang untuk melayani pembelajaran dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat dan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu merupakan terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pengajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar karena adanya tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung.

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.

Pada sistem pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkat pendidikan menggunakan aplikasi berbasis internet, menggunakan *whatsapp group*. Dalam

pembelajaran ini, guru memberikan materi dan soal dalam bentuk file dan dikirim kepada peserta didik melalui *whatsapp group*. Pembelajaran yang dilakukan disekolah khususnya di SMA Negeri 1 Peranap ini dengan menggunakan *whatsapp group* dan *google classroom* pada waktu yang telah di sepakati, untuk kelas X.1 pada mata pelajaran seni budaya yaitu pukul 09.45-10.15 WIB.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan juga menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, hingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan Pada pengajaran di SMA Negeri 1 Peranap menggunakan 3 (tiga) aspek penilaian yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Selama pandemi covid ini penilaian guru sekarang lebih kepada pengumpulan tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru bidang studi (seni budaya) dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group* atau *google classroom*. Tetapi pada masa pandemi covid-19 ini penilaian psikomotorik tidak digunakan atau dihilangkan.

Menurut Prityno (2013:533) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah acuan untuk menetapkan seorang peserta didik secara minimal memenuhi persyaratan atas mata pelajaran tertentu. Dalam pengajaran seni tari di SMA Negeri 1 Peranap standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus di capai adalah 75. Apabila standar tersebut tidak tercapai, maka guru akan melakukan evaluasi remedial. Pada saat pandemi covid-19 ini pemerintah sendiri tidak mencantumkan KKM dalam

penilaian, karena penilaian yang dilihat hanya dari kehadiran siswa dan tugas di kumpulkan.

Menurut Yamin Martimis (2006:121) Standar ketuntasan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Kompetensi Dasar (KD) oleh siswa pada tiap mata pelajaran. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan kondisi dan ituasi masing-masing, dengan demikian sekolah khususnya guru mata pelajaran perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar berkelanjutan sampai mendekati ideal.

Didalam pelajaran seni budaya terdapat 5 (lima) bagian, diantaranya seni tari, seni, seni musik, seni rupa, seni teater dan seni sastra. Pada setiap seni selalu menggunakan kemampuan yang mana akan menghasilkan suatu karya yang bernilai estetik atau keindahan. Seni itu sendiri merupakan suatu karya atau hasil yang dibuat melalui ungkapan jiwa seseorang yang menghasilkan suatu keindahan.

Pada mata pelajaran seni budaya. di SMA Negeri 1 Peranap melengkapi beberapa mata pelajaran seni, diantaranya seni rupa, seni tari dan seni musik. Tujuan dalam akhir proses pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari adalah mampu berapresiasi dalam seni maupun berekspresi dan berkreasi. Tari yang diajarkan di SMA Negeri 1 Peranap pada pandemi covid-19 ini yaitu Tari Persembahan, yang disini guru lebih banyak menjelaskan tentang teori-teori pada gerak tari persembahan dan memberi tugas kepada mereka. Pada proses belajar

mengajar bahwa guru melakukan 6 kali pertemuan 3 kali pertemuan tatap muka dan tiga kali pertemuan dengan cara daring (*online*).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bentuk tulisan karya ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Pengejaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Di Kelas X.1 Berbasis Daring (Online) Pada Pandemi Covid Di SMA Negeri 1 Peranap Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Di Kelas X.1 Secara Daring (Online) Pada Pandemi Covid Di SMA Negeri 1 Peranap Tahun Ajaran 2020/2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Di Kelas X.1 Secara Daring (*online*) Pandemi Covid Di SMA Negeri 1 Peranap Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang apapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengajaran seni budaya.
2. Bagi siswa, dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk menyelesaikan skripsi selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian terkait tentang apa itu pelaksanaan pengajaran daring pada pandemi covid-19
2. Dalam pelaksanaan pengajaran daring terdapat metode *e-learning* yang terkandung didalamnya.

1.6 Defenisi Operasional

Hakim (2018:68) secara terminology. *E-learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan perangkat elektronik melalui network baik berupa

internet maupun internet. Dalam proses pembelajaran, *E-learning* mampu memfasilitas peserta didik secara mandiri tanpa harus didampingi oleh pendidikan. sehingga hadirnya E-learning telah mentransformasi pembelajaran dari awalnya terpusat pada pendidikan sehingga menjadi terpusat kepada peserta didik (*student center learning*).

Menurut Koran (2002:68), *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Sedangkan Lin (2014:68) mendefenisikan *E-learning* dimana sebagai model pembelajaran dimana media elektronik khususnya internet menjadi satu-satunya media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.

Pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Dimana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur yang disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Pada pandemi covid-19 ini konsep pelaksanaan pelajaran dilakukan secara daring (pembelajaran *online*). Karena terkendalanya akibat pandemi covid-19 ini yang mengakibatkan tidak bisa terlaksananya proses pembelajaran seperti biasa.

2.2 Teori Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Suryosubroto (2009:30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nurdin Usman (2002:70) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategi maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

2.2.1 Kurikulum

Prof. Dr. S. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Prof. Dr. S. Nasation, M.A. (2008:5) kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk meluncurkan proses belajar mengajar bahwa bimbingan keputusan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Oemar Hamalik (2013:16) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap keterampilan dan pengetahuan disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

2.2.2 Silabus

Menurut Muslich (2007:25), Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran.

Menurut Aisah (2011:3), Rencana pembelajarann pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar isi, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Selain itu silabus disusun berdasarkan standar isi yang didalamnya berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok pembelajaran, kegiatan embelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian belajar.

Menurut Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan scanario pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP tentunya dikembangkan dari silabus yang sudah ada untuk mengarah pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar.

2.2.4 Metode Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1961) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknnisnya, sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid disekolah Jadi, bahwa metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya makin efektif pencapaian tujuannya.

Pada metode mengajar yang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) yaituu metode *e-learning* (pembelajaran online).

2.2.5 Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Munir (2009:18-19) pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam Bentuk tatap muka langsung Antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (*distance education*) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru didunia pendidikan. proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Sistem pembelajaran konvensional adalah para pembelajar dan pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajar konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarnya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya

disampaikan dikelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajaran dan pengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu *web based distance learning* yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off*-nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi iantara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau *trade-off* teknologi yang digunakan dalam interaksi *face-toface* langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajar konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Dalam *web based distance learning* pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh *Web based distance learning* sebagai suatu internet *based community* dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar. Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk web atau materi pembelajaran online. Web ini harus mampu memberikan informasi kepada pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar dan pengajar selalu terupdate setiap waktu.

TABEL 1
METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SECARA DARING

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual	Ada pembelajaran materi dari guru dan umpan balik secara langsung guru-siswa
2. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui live di media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial	Penjelasan materi dan umpan balik tidak langsung guru-siswa
3. Guru memberi tugas melalui aplikasi whatsapp, siswa mengumpulkan	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik

tugas melalui email	
4. Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan saat masuk sekolah nanti	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
5. Guru menganjurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang direkomendasikan kementerian pendidikan dan kebudayaan	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik

Sumber : Didapat dari guru seni budaya SMA N 1 Peranap

2.2.6 Materi/Isi

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mukmin (2004:47) materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.

2.2.7 Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi (2012:47-48) prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung akan menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan optimal.

Mulyasa (2003:49) sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan secara langsung yang dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, seperti adanya gedung, ruang kelas, meja, kursi dan serta alat-alat untuk media pengajaran.

2.2.8 Evaluasi/Penilaian

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, bersifat komperensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intrepresiasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang dilaksanakan.

2.3 Konsep Daring

Hakim (2018:68) secara terminology *E-learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan perangkat elektronik melalui network baik berupa internet maupun internet. Dalam proses pembelajaran, *E-learning* mampu memfasilitas peserta didik secara mandiri tanpa harus didampingi oleh pendidikan. Sehingga hadirnya *E-learning* telah mentransformasi pembelajaran dari awalnya terpusat pada pendidikan sehingga menjadi terpusat kepada peserta didik (*student center learning*).

Menurut Koran (2002:68) *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Sedangkan Lin (2014:68) mendefenisikan *E-learning* dimana sebagai model pembelajaran dimana media elektronik khususnya internet menjadi satu-satunya media pembelajaran.

2.4 Konsep Tari

Jazuli (1994:1) tari diartikan sebagai suatu ungkapan pertanyaan yang diekspresikan, ekspresi guna untuk menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupannya yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Tari mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti hiburan dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain.

Pada dasarnya seni terwujud dalam dimensi ruang dan waktu. Dikatakan demikian, tari dapat dilihat melalui gerak, sementara gerak dapat diukur dalam dimensi ruang dan waktu.

Menurut Jazuli (1994:82) tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah, yang telah mengalami stilisasi dan distrorsi. Dapat disimpulkan bahwa tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

2.5 Teori Tari Persembahan

Tari persembahan (tari makan sirih) merupakan salah satu tarian tradisional atau tarian klasik riau (melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara atau tamu agung yang datang. Tari ini dibawakan oleh 5-9 orang (berjumlah ganjil) dengan satu orang yang dianggap spesial karena membawa tepak sebagai persembahan kepada tamu.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan lanjutan terlebih dahulu, adapun beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu diantaranya:

Skripsi Beny Sosilowati (2018) yang berjudul Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Kreasi (Cublak-Cublak Suweng) di Kelas II Tahun Ajaran 2017/2018 SD Negeri 010 Kecamatan Kampar Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan

merumuskan masalah : “bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni tari kreasi (cublak-cublak suweng) di kelas II tahun ajaran 2017/2018 SD Negeri 010 kecamatan kampar hilir kabupaten kampar provinsi riau”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dalam pengajaran guru mengalami kendala, antara lain daya tangkap anak berbeda-beda, anak mudah bosan belajar, lebih suka bermain dengan melaakukan gerakan sendiri daripada mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Metode mengajar yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran Seni Tari dan hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni tari kreasi cublak-cublak suweng dilaksanakan sejalan dengan rencana pelaksanaan pengajar (RPP) dengan pendekatan bermain. Dimana pengajaran yang dilakukan tari bertema dengan tari yang bersifat tiruan, gerak tari variatif berbentuk tari berkelompok, berpola lantai kurang lebih 5, lama waktumenari kurang lebih 15 menit dan di iringi musik. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan teori pengajaran.

Skripsi Nursyafira (2018) yang berjudul Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari (Rentak Bulian) di kelas 10 akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan rumusan masalah “bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni tari (rentak bulian) akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018?”.

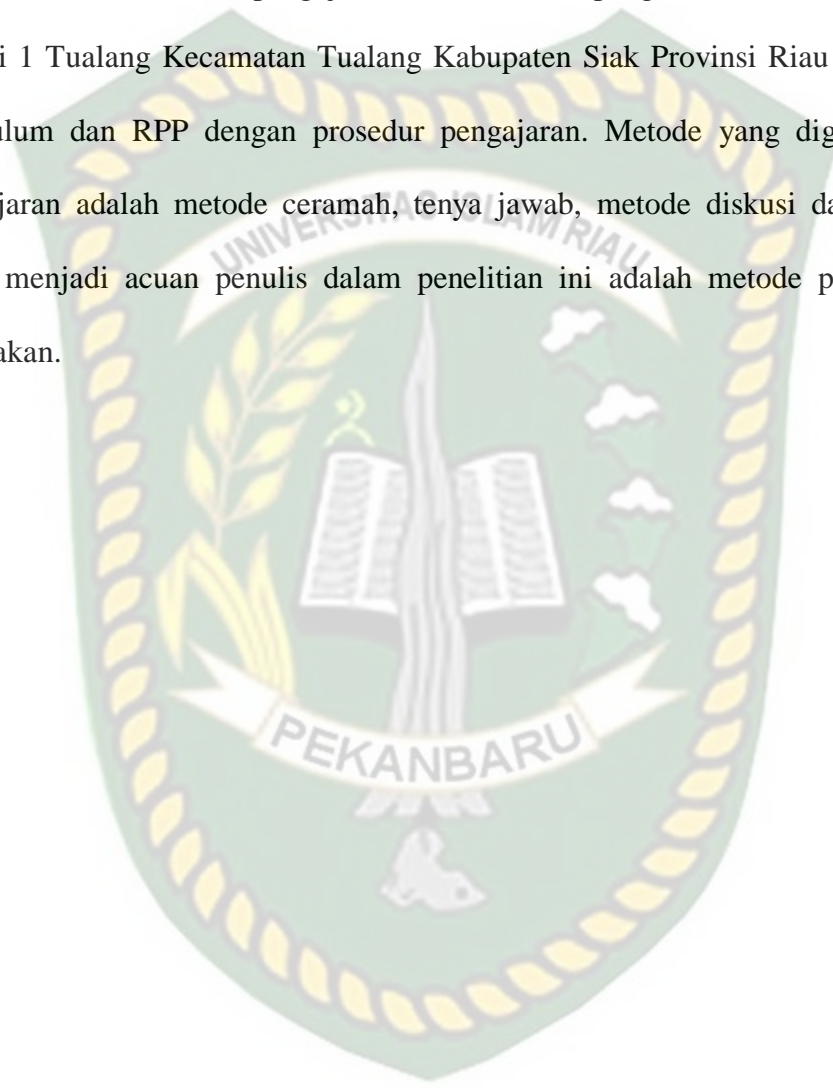
Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa kurang memahami materi yang diberikan karena siswa kurang serius dalam belajar. Siswa kurang serius dalam memperagakan gerak tari terutama siswa laki-laki karena mereka beranggapan tari ini kurang modern sehingga kurang kreatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya, ceramah dan diskusi. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, teori digunakan adalah teori pengajar dengan teknik mengumpulkan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan pengembangannya dalam silabus kemudian dilaksan melalui RPP dalam prosedur pengajaran tari. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan secara berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teori pengajaran yang digunakan.

Skrisi Yetti Asmanidar (2017) yang berjudul Pengajaran Tari Mararoh Pada Siswa Kelas VIII.1 di SMPN 2 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah : “bagaimanakah pengajaran tari mararoh pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 2 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?”. Masalah

yang ditemukan pada penelitian ini adalah siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan terpaku pada RPP sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran, guru hanya mengajarkan tarian yang mudah dan sudah biasa dilakukan, mereka tidak berani berkreasi dan berinovasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, deskriptif analisis dengan data kualitatif. Terori yang digunakan adalah teori pengajaran dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dikumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sejaya (2006:57) yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari segi proses maupun hasilnya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Jamani (2016) yang berjudul Pengajaran Seni Tari Serampang Dua Belas Kelas 7.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah : “bagaimanakah pengajaran seni tari serampang dua belas kelas 7.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa pelajaran seni karena sebagai seiswa beranggapan bahwa pelajaran seni tidak terlalu penting, karena tidak diujikan nasionalkan. Kemudian sarana dan prasarana penunjang praktek kurang mendukung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengajaran dengan metode penelitian

deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni tari serampang dua belas di kelas 7.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sesuai dengan kurikulum dan RPP dengan prosedur pengajaran. Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi dan demonstrasi. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian merupakan cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, karena didalam metodologi membicarakan tata kerja dan cara-cara pemecahan masalah secara sistematis yang di tempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil tanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komperatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis documenter. Metode kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya lama, disebut juga metode postpositivistik karena

berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat artistik.

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan penelitian untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Dan yang kedua penulis memakai metode *E-learning* karena melihat keadaan seperti ini yang mengharuskan menggunakan metode E-learning. Pada pandemi covid seperti sekarang ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *E-learning* (pembelajaran *online*) atau system daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Harton (2006:4) mengenai E-learning yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan, karena pengajaran lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer.

Yaniawati (2010:18) pembelajaran dengan menggunakan E-learning memberikan manfaat seperti mempermudah pemberian informasi yang berhubungan dengan pelajaran dan juga kebutuhan pengembangan dari peserta didik, mempermudah interaksi pengajar dengan peserta didik lainnya. Peserta didik dapat

mengakses dengan mudah materi ajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu peserta didik juga dapat mengakses soal-soal ujian dengan mudah dan mengerjakannya dalam rentang waktu yang sudah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menurut Nasution (1992:20) lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang berdiri dari aspek tempat, aspek pelaku dan aspek kegiatan. Aspek tempat merupakan lokasi dimana proses interaksi proses pembelajaran berlangsung, aspek pelaku merupakan guru dan siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar, serta aspek kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah guru seni budaya di Jl. Jendral Sudirman Peranap dikarenakan pandemi covid yang mengakibatkan tidak dapat melakukan pendidikan di SMA Negeri 1 Peranap.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:179) waktu merupakan rincian kegiatan refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian.

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan. Berdasarkan penelitian ini, data diambil berkisar dari bulan juni sampai juli 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Iskandar (2008:219) dalam adanya kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi ialah para informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang diamati oleh penulis adalah seorang guru seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014:73) sumber data yang cara memperolehnya dengan mendapatkan respon dari narasumber seperti dalam kegiatan wawancara. Pada data primer cara mendapatkan datanya yang berasal dari sumber asli atau pertama yang diwawancarai. Data yang diperoleh dari data pemerintahan di olah lagi dari data mentah menjadi data deskriptif yang sudah diolah.

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil. Sumber data primer dalam kegiatan penelitian ini adalah guru seni budaya melalui wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau sumber informasi penelitian dengan wawancara terhadap 1 guru seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap yaitu Tetri Elfira Roza.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literatur laporan, tertulis dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data-data dan informasi tentang penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Observasi merupakan pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti

untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kehidupan sosial tertentu yang memang susah untuk diketahui menggunakan metode penelitian lainnya.

Menurut Sugiyono (2009:231) bahwa observasi merupakan pengamatan atau mengamati secara langsung dan kegiatan yang sedang dilakukan melalui observasi, penelitian dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya. Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian langsung dimana suatu peristiwa, keadaan dan situasi yang sedang terjadi.

Keunggulan teknik observasi yaitu: 1) Data diperoleh langsung dari objek penelitian, baik secara verbal maupun non verbal. 2) Pencatatan informasi yang mendukung proses pengumpulan data dapat dilakukan segera setelah terjadi atau saat berlangsungnya kejadian tersebut.

Data yang sesuai dengan dikumpul maka dalam penelitian penulis melakukan pengamatan, observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan hanya selaku pengamat guru seni tari tidak mengajar langsung memberi materi pembelajaran, hanya menemukan data secara langsung dengan mengamati guru di SMA Negeri 1 Peranap dalam memberikan materi gerak tari persembahan.

Observasi nonpartisipan merupakan observasi dimana si penyelidik (obserye) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh yang di observasi jadi si penyelidik berlaku sebagai penonton. Pada teknik observasi yang dilakukan oleh penelitian pada saat pandemi covid-19 ini, peneliti melakukan observasi oleh seorang guru seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penilaian akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Keunggulan teknik wawancara yaitu:

1. Salah satu teknik yang baik untuk memperoleh data pribadi.
2. Teknik terbatas dengan tingkat pendidikan tertentu, dengan syarat responden bisa berbicara dengan baik.
3. Bisa dijadikan pelengkap untuk teknik pengumpulan data lainnya.
4. Menjadi penguji dari data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpulan lainnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tekstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Jadi dalam wawancara ini terdapat seorang guru seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Prof. H.M. Sukardi, MS (2008:89) dokumentasi merupakan teknik evaluasi yang menekankan kepada aspek data tertulis atau dokumen yang berkaitan erat dengan informasi tentang siswa. Data dokumentasi ini termasuk riwayat hidup (*currikulum vitae*) peserta didik. Didalam melaksanakan teknik dokumentasi, pada saat penelitian harus menyelidiki data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen-dokumen, hasil diskusi ataupun rapat lainnya.

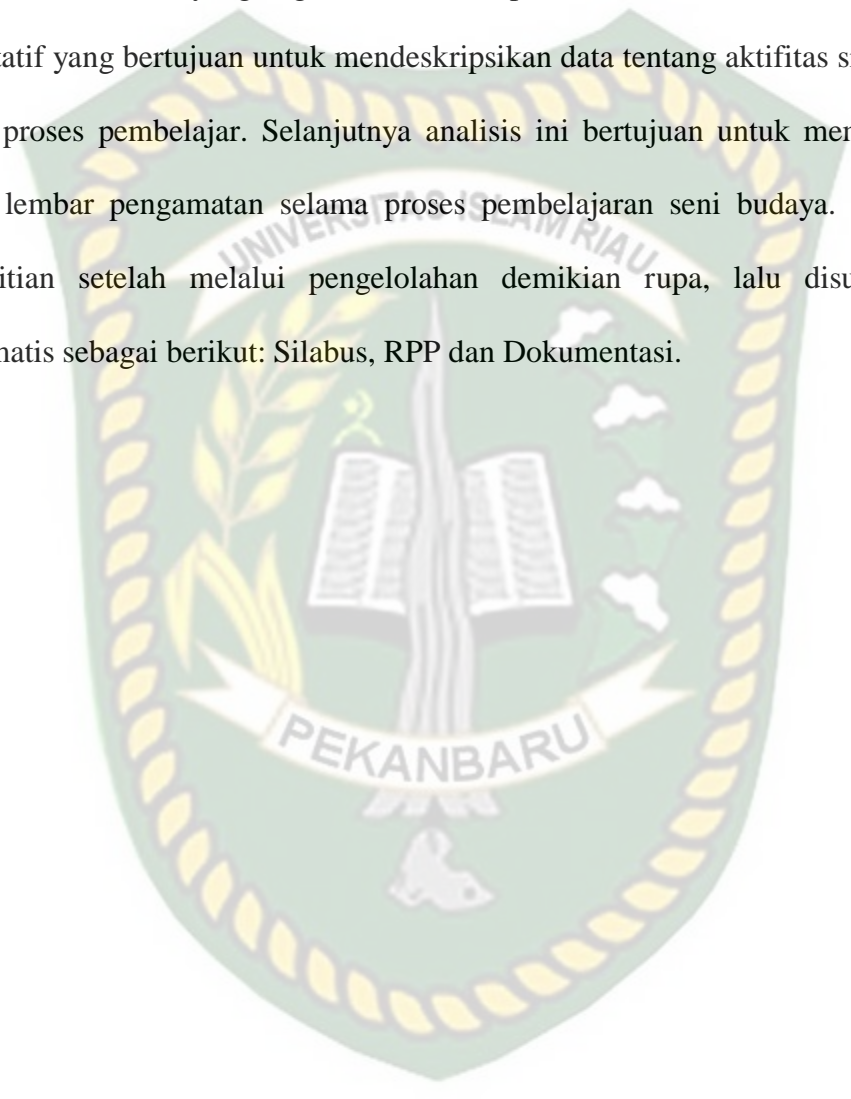
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono metode penelitian teknik analisis data kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara puposive dan snowbaal, teknik

pengumpulan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru serta proses pembelajar. Selanjutnya analisis ini bertujuan untuk memperoleh data hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran seni budaya. Adapun hasil penelitian setelah melalui pengolahan demikian rupa, lalu disusun menurut sistematis sebagai berikut: Silabus, RPP dan Dokumentasi.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Peranap

SMA Negeri 1 Peranap pada mulanya bernama SMA Tiga Lorong berdiri pada tahun 1984 atas prakasa masyarakat peranap, lokasi di Jl. Jendral Sudirman dengan luas tanah 30.000 meter persegi. Pada waktu itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan ruang belajar yang sangat sederhana, tiga buah ruang kelas semi permanen yang dibangun atas kegotongroyongan masyarakat peranap. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sore hari, staf pengajaran diambil dari berbagai instansi yang mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan pendidikan di Peranap. Belajar mengajar dimulai pukul 13.00 sampai dengan 17.30. pimpinan saat itu Dr. Heri dari tahun 1982 samapai 1989, kemudian dilanjutkan oleh Dra. Aidawati sampai dengan tahun 1990.

Pada tahun 1990 SMA Tiga Loroong di Negerikan oleh Kanwil Depdikbud Prov. Riau dengan SK Nomor 0389/0/1990 tanggal 11 juni 1990 dan namanya di ganti menjadi SMU Negeri 1 Peranap di pimpin oleh Bapak A. Nazar, BA sampai dengan tahun 1995, kemudian dilanjutkan oleh Drs, Alimin Prindra sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2000 tanggal 23 juli dilanjutkan oleh Drs. Yulisman sampai dengan tahun 2004, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Biusmar sampai tahun 2011.

Pada tahun 2011 tanggal 06 Januari pimpinan SMA Negeri 1 Peranap dilanjutkan oleh Drs. Sri Widodo sampai 2017 kemudian pada tahun 2018 dilanjutkan oleh Yuliatin, S.Pd., M.Pd sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Peranap sekarang sudah memiliki 23 kelas dengan model bangunan permanen, 1 unit ruang perkantoran, 3 unit labor IPA (Labor Biologi, Labor Kimia dan Labor Fisika), 1 unit labor komputer dan sudah menggunakan kurikulum 2013.

4.1.2 Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah SMAN 1 Peranap dibawah ini:

1. Nama Sekolah : SMAN 1 Peranap
2. NSS/NPSN : 10401517
3. Status : Negeri
4. Status Kepemikiran : Pemerintahan Daerah
5. Jenjang Akreditasi : A
6. Bentuk Pendidikan : SMA
7. SK Pendidikan Sekolah : 0389/0/1990
8. Email : smasatuperanap@gmail.com
9. Website : www.smansaperanap.ach.id
10. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. Jend. Sudirman No.99 Peranap INHU-Riau
 - b. Rt/Rw : 02/09

- c. Desa/Kelurahan : Sumberjo
- d. Kecamatan : Peranap
- e. Kabupaten/Kota : Kab.Indragiri Hulu
- f. Provinsi : Riau
- g. KodePos : 29354
- h. Telepon : 0812-7582-7737

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Peranap

Visi:“Mewujudkan peserta didik yang berkualitas berdasarkan iptek dan imtaq dengan berpegang pada budaya bangsa”.

Misi:Untuk dapat melaksanakan visi tersebut maka SMA Negeri 1 Peranap melakukan misi :

1. Meningkatkan mutu pendidikan sejokah melalui pembelajaran/kbm yang efektif.
2. Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Meningkatkan kinerja sekolah melalui layanan administrasi.
4. Mengembangkan potensi peserta didik dengann memperhatikan bakat-bakat individu melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi persaingan global dan melanjutkan ke perguruan tinggi

Tujuan:“Untuk mencapai keberhasilan misi sekolah diharapkan SMA Negeri 1 Peranap dalam waktu 5 tahun tergambar tingkat keberhasilan peserta didik diperoleh signifikan dan sudah diprogram. Maka perlu disusun tujuan pencapaian misi sekolah, antara lain :

1. Mewujudkan SMA Negeri 1 Peranap sebagai sarana pendidikan yang akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di kabupaten Indragiri Hulu.
2. Mempersiapkan peserta didik minimal 85% untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
4. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi siswa.
5. Mendidik siswa santun dalam berbicara, penampilan dan bertindak.
6. Mendidik siswa terampil dalam mengoperasikan computer.
7. Meningkatkan rata-rata nilai ujian akhir nasional.
8. Meningkatkan ketertiban dan keamanan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

4.1.4 Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Peranap

Adapun guru atau pendidikan di SMA Negeri 1 Peranap secara keseluruhannya berjumlah 51 orang diikuti dengan jumlah staf dan tata usaha sebanyak 17 orang, jadi

totalnya berjumlah 68 orang. Maka, tenaga pendidikan di SMA Negeri 1 Peranap sudah memenuhi syarat untuk menghasilkan peserta didik sesuai yang diharapkan. Sementara peserta didik di SMA Negeri 1 peranap kurang ebih berjumlah 700 siswa. Berdasarkan jumlah peserta didik tersebut bisa dikatakan bahwa banyak siswa yang mempunyai potensi yang menggembirakan dalam bersaing di sekolah SMA Negeri 1 Peranap ini merupakan salah satu sekolah paling unggul di peranap.

4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Peranap

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat mendukung dan keberhasilan belajar-mengajar dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Peranap adalah:

Sarana yang ada disekolah terdiri dari sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Kelas
4. Ruang Laboratorium Biologi
5. Ruang Laboratorium Fisika
6. Ruang Laboratorium Kimia
7. Ruang Laboratorium Komputer
8. Ruang Perpustakaan
9. Ruang Sanitasi Guru

10. Ruang Sanitasi Siswa
11. Ruang Bimbingan Konseling (BK)
12. Ruang Osis
13. Ruang Ibadah
14. Ruang UKS
15. Ruang Tata Usaha (TU)
16. Ruang Toilet Guru dan Siswa
17. Ruang Gudang
18. Lapangan Upacara
19. Lapangan Olahraga
20. Kantin
21. Parkir Guru
22. Parkir Siswa

Prasarana yang ada disekolah terdiri dari sebagai berikut:

1. Papan Tulis, Spidol dan Penghapus
2. Meja dan Kursi Guru
3. Meja dan Kursi Siswa
4. Lemari Penyimpanan
5. Infocus
6. Komputer
7. Printer

8. Speaker
9. Buku Absen Guru dan Siswa
10. Jam Dinding Setiap Ruang
11. Struktur Organisasi Kelas
12. Penerangan Listrik/Lampu Ruang
13. Hiasan Bunga
14. Gorden Jendela
15. Kipas Angin
16. Gambar Burung Garuda

4.1.6 Peraturan dan Tata Tertib Siswa di SMA Negeri 1 Peranap

Dalam tata tertib siswa, setiap pelanggaran memiliki point-point tertentu, mulai dari pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat.

1. JUMLAH POINT 100 :PERINGATAN PERTAMA WALI KELAS
2. JUMLAH POINT 200 :PERINGATAN KEDUA WALI KELAS BERSAMA BK
3. JUMLAH POINT 250 :PANGGILAN PERTAMA KEDUA ORANG TUA ATAU WALI MURID
4. JUMLAH POINT 500 :PANGGILAN KEDUA WALI MURID DAN SKORSING 2 HARI

5. JUMLAH POINT 750 :PANGGILAN TERAKHIR ORANG TUA ATAU WALI MURID, PERJANJIAN DIATAS SEGEL DAN SKORLING 4 HARI
6. JUMLAH POINT 1000 :DIKEMBALIKAN KEPADA ORANG TUA ATAU DIKELUARKAN DARI SEKOLAH

TABEL 2
TATA TERTIB DAN PERATURAN SEKOLAH
SMA NEGERI 1 PERANAP

No	Jenis Pelanggaran	Point	Tim Penilai
1.	Terlambat masuk sekolah (10 menit)	10	Guru mata pelajaran
2.	Atribut sekolah tidak lengkap/baju dikeluarkan	10	Guru, wali kelas
3.	Duduk tidak sesuai dengan denah kelas	10	Guru mata pelajaran
4.	Sering minta izin keluar pada jam pelajaran	10	Guru mata pelajaran
5.	Tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran	15	Guru mata pelajaran
6.	Keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran	15	Guru piket, guru mata pelajaran
7.	Baju/rok siswi diatas lutut, sempit dan ketat	15	Guru piket, guru mata pelajaran
8.	Berkuku panjang dan diwarnai	25	Guru, wai kelas

9.	Celana tidak sesuai dengan ukuran/sempit (laki-laki)	25	Guru, guru piket
10.	Cabut satu jam pelajaran	25	Guru mata pelajaran, piket dan wali kelas
11.	Surat izin lebih dari 2 kali dengan alasan yang tidak jelas	25	Guru piket, wali kelas
12.	Mengganggu, menciptakan keributan di dalam kelas	40	Guru, guru mata pelajaran, guru piket
13.	Rambut di cat	40	Guru, guru piket
14.	Tidak memakai seragam sekolah	40	Guru, guru piket
15.	Tidak membuat pekerjaan rumah (PR)	40	Guru mata pelajaran
16.	Terlambat masuk sesudah beristirahat (10 menit)	50	Guru piket, guru mata pelajaran
17.	Tidak melaksanakan piket kelas	75	Wali kelas
18.	Absen satu kali tanpa keterangan	75	Wali kelas
19.	Berlakunya tidak sopan terhadap sesama siswa	100	Guru, wali kelas dan guru piket
20.	Memakai gelang, kalung dan anting bagi laki-laki	100	Guru, wali kelas dan guru piket
21.	Surat izin bertanda tangan palsu	100	Guru, wali kelas dan guru piket
22.	Membaca novel, komik dan TTS pada	100	Guru dan guru piket

	saat jam pelajaran		
23.	Membuang sampah sembarangan	100	Guru dan guru piket
24.	Mencoret meja, kursi, dinding dan pagar atau bangunan sekolah	200	Guru, guru piket dan wali kelas
25.	Membawa dan merokok dilingkungan	200	Guru, guru piket dan wali kelas
26.	Menghina mencaci sesama teman	200	Guru, guru piket dan wali kelas
27.	Alfa berturut-turut selama tiga kali	300	Guru, guru piket dan wali kelas
28.	Meloncat pagar atau jendela sekolah	300	Guru, guru piket dan wali kelas
29.	Terlibat mogok belajar, aksi adu domba atau provokasi	400	Kepala sekolah
30.	Merusak bangunan atau fasilitas sekolah	400	Guru, guru piket dan wali kelas
31.	Membawa atau melihat buku/gambar porno	400	Guru, guru piket dan wali kelas
32.	Mengejek atau mencemooh guru pegawai	500	Guru, guru piket dan wali kelas
33.	Membawa senjata tajam dan sejenisnya untuk kejahatan	500	Guru, guru piket dan wali kelas
34.	Terlibat tawuran, pengeroyokkan, pengrusakkan dan perkelahian	750	Guru, guru piket dan wali kelas
35.	Terlibat pemerasan, pencurian dan penipuan	750	Guru, guru piket dan wali kelas

36	Memukul guru dan pegawai sekolah	1000	Guru, guru piket, wali kelas dan kepala sekolah
37.	Perbuatan asusila, pemerkosaan, hamil, menghamili dan pemakai obat-obatan terlarang	1000	Guru, guru piket, wali kelas dan kepala sekolah.

Sumber: Didapat dari guru seni budaya SMAN 1 Peranap

Unit Kesehatan Siswa (UKS)

Tata tertib UKS SMA Negeri 1 Peranap

1. Setiap peserta didik yang masuk UKS adalah peserta didik yang mendapatkan surat izin dari masing-masing guru atau piket yang berkegiatan pada saat itu.
2. Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan alas kaki atau sepatu waktu masuk UKS.
3. Peserta didik diperkenankan istirahat di UKS selama 2 jam pelajaran kecuali kondisi kesehatan yang agak berat.
4. Peserta didik yang tidak mampu belajar kerana kondisi kesehatannya diizinkan paling atau dirujuk ke puskesmas oleh pembina UKS/WAKA kesiswaan/guru piket pada saat itu.
5. Peserta didik diharapkan menjaga kebersihan dan ketenangan selama di UKS.

6. Jika terjadi pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan perilaku saat berada di UKS pembina UKS atau guru yang melihat pelanggaran tersebut maka dapat peserta didik biar dikenai dengan tingkat kesalahan.

Perpustakaan

Tata tertib perpustakaan SMA Negeri 1 Peranap:

1. Jam operasional perpustakaan jam 07.00-14.00 WIB. Kecuali hari Jum'at dan Sabtu.
2. Sepatu dan sandal harap dilepaskan jika akan memasuki ke perpustakaan
3. Jangan membuat keributan sehingga mengganggu ketenangan serta mengganggu ketenangan membaca.
4. Selesai membaca kembalikan buku pada tempatnya.
5. Jika meminjam buku kembalikan tepat pada waktunya.
6. Ruang perpustakaan hanya digunakan untuk membaca, belajar dan mengajar.
7. Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan harus didampingi oleh guru yang bersangkutan.
8. Bila ingin menggunakan perpustakaan diluar jam operasional harus seizin pengurus atau petugas perpustakaan.
9. Jagalah kebersihan, ketertiban, kenyamanan, kerapian, ketika berada di perpustakaan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) di Kelas X 1 Secara Pandemi Covid SMA N 1 Peranap T.A 2020/2021

Menurut Suryosubroto (2009: 30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada pelaksanaan pengajaran saat pandemi covid-19 ini pelaksanaan pengajaran menggunakan daring (dalam jaringan), oleh sebab itu didalam pengajaran tidak adanya pertemuan tatap muka antara guru dan siswa. Pengajaran pada saat pandemi covid-19 ini menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, guru seni budaya SMAN 1 Peranap pada pandemi covid-19 ini menggunakan kurikulum 2013 (K13) tapi pembelajarannya tetap mengikuti anjuran dari pemerintah, tetapi sedikit berbeda dari biasanya, karena pada saat pandemi covid ini RPP yang lama, namun pemerintah memberikan tanggung jawab untuk menyusun bagaimana metode pembelajaran dalam pengajaran menggunakan daring (dalam jaringan). Namun, pada tahun ajaran (2020/2021 ini pemerintah akan mempersiapkan RPP baru untuk pengajaran daring (dalam jaringan). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukann karena sebagai

langkah awal guru supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang sendiri atau pengambilan keputusan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara tanggal 21 September 2020 dengan Tetri Elfira Roza Palupi sebagai guru seni budaya SMAN 1 Peranap :

“Perangkat pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran saat pandemi covid-19 seperti ini tetap mengacu kepada RPP yang sebelumnya, hanya saja metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan cara pembelajaran dengan menggunakan metode daring”.

4.2.1.1 Kurikulum Pengajaran Tari Persembahan Di SMAN 1 Peranap

Prof. Dr. S. Nasation, M.A. (2008:5) Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar bahwa bimbingan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) Kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2013:16) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh an harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Istilah dari kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan memengaruhi pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi dari guru seni budaya ibu Tetri Elfira Roza SMAN 1 Peranap menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMAN 1 Peranap 21 september 2020:

“Di SMAN 1 Peranap ini menggunakan satu kurikulum yaitu kurikulum 2013 (K13), tetapi dikarenakan pandemi covid-19 kurikulum mengikuti dengan konsep pembelajaran dengan menggunakan daring yang telah di sepakati oleh sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMAN 1 Peranap 21 September 2020:

“semenjak pendemi covid-19 ini kami sebagai siswi yang harus mengikuti semua pelajaran harus mengikuti peraturan dan kurikulum yang sekolah dan pemerintah

anjurkan walaupun agak sulit di mengerti karena proses pembelajarannya melalui daring”.

Pada pandemi covid-19 seperti sekarang ini, konteks dalam kurikulum yaitu murid dan guru. Pemerintahan sendiri menyerahkan kurikulum kepada kepala sekolah dan kepada guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran mereka. Kurikulum apapun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks dan murid berbeda.

Kurikulum 2013 harus disederhanakan menjadi kurikulum darurat kesehatan. Caranya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memilih dan memilih kompetensi dasar mana saja yang penting diberikan. Ketika nantinya keadaan kembali normal, siswa akan belajar bergantian, sistem sif dan jaga jarak, tidak ada jam istirahat, jam tatap muka diperpendek dan sebagainya. Karena jam belajar diperingkat, kurikulum juga harus disesuaikan. Jika pemerintah memutuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ), para guru tidak boleh memindahkan sekolah kerumah. Perlu disusunnya jam pengajaran dengan para gurunya, sehingga tidak membebani siswa dan orangtua yang membantu anaknya belajar dirumah.

4.2.1.2 Silabus

Mulyasa (2010:190) silabus ialah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus merupakan rencana pembelajaran, pada mata pelajaran yang mencakup komponen inti, komponen dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar.

Berdasarkan observasi dengan guru seni budaya penulis melihat isi dari silabus yang merupakan penjabaran dari KI, KD, atau pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar.

Hasil dari wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 1 Peranap mengenai persiapan dalam proses 21 September 2020 :

”Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan menjadi pedoman saya dalam pelaksanaan pengajaran dan setelah itu saya mengikutinya dari awal sampai khir gunanya juga supaya apa yang saya ajarkan terarah dan tertuju semua dengan yang ada di silabus dan RPP tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru seni budaya SMAN 1 Peranap sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan silabus dan juga RPP sebagai acuan bagi bagi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMAN 1 Peranap 21 September 2020:

“Dalam proses ajar mengajar selama pandemi covid-19 ini, kami sebagai siswa harus mengikuti semua apapun yang di suruh oleh setiap guru walaupun dengan keadaan guru memberikan tugas dengan jumlah yang banyak”.



SILABUS

Sekolah : SMA Negeri 1 Peranap

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : X (Sepuluh)/1

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)

- Kompetensi Pengetahuan, yaitu spesifik, detail dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)

- Kompetensi Keterampilan, yaitu melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja seni budaya. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kualitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang standar pada lampiran Bab III yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, bahwa dalam pelaksanaan pengajaran saat pandemic Covid-19 ini, guru seni budaya dilaksanakan dengan berpedoman kepada buku kurikulum 2013 dan kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah yang sesuai dengan konsep pembelajaran, kemudian dikembangkan dalam silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMAN 1 Peranap 21 September 2020:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pandemi covid-19 ini lebih berpedoman kepada system pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 ini merupakan implementasi dari RPP meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan penutup”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMAN 1 Peranap 21 September 2020:

“sebenarnya kami sebagai siswa yang mengikuti peraturan di sekolah kadang ada merasakan kurang memahami pada tugas yang di berikan oleh setiap guru mata pelajaran di karenakan setiap guru mereka memberikan tugas dengan banyak dan membuat siswa menjadi agak malas mengajarkan tugas tersebut”.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMAN 1 Peranap

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)

Kelas : X

Materi Pokok : Ruang, Waktu dan Tenaga Pada Gerak Dasar Tari

Alokasi Waktu : 6 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunitas. Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Mendeskripsikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Melakukan asosiasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat
4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Mengomunikasikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga
2. Mendeskripsikan elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga

3. Melakukan gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga
4. Melakukan asosiasi elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Elemen Gerak Dasar Tari
 - 1) Ruang
 - 2) Waktu
 - 3) Tenaga
- Eksplorasi gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga
- Eksplorasi gerak dengan menggunakan berbagai macam properti
- Eksplorasi gerak dengan gerakan khusus

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran :Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode :Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media
 - Media audio
 - Media visual

- Media audio visual
- Lembar penilaian
- Perpustakaan
- Internet
- ❖ Alat/Bahan
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Ensiklopedia tari Indonesia

Dalam pelaksanaan pelajaran seni budaya (tari pesembahan) pada kelas X.1 SMAN 1 Pekanbaru dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yang sesuai dengan RPP untuk 6 kali pertemuan 3 kali tatap muka dan 3 kali dengan cara daring (*online*) sebagai berikut deskripsi pertemuannya :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

1. Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih

2. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a
3. Guru mengabsen siswa atau mengecek keadaan siswa
4. Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa

b. Kegiatan Inti

1. Guru membaca dan menjelaskan tujuan dalam pelajaran agar siswa dapat memahami konsep dan memberikan motivasi untuk mengambil perhatian siswa agar peserta didik terpaku pada pelajaran dan selain itu barulah guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru membagikan kelompok pada peserta didik.



Gambar 1 : Guru seni budaya menjelaskan materi dan siswa memahami
Dokumentasi : Hestika Winda 14 Oktober 2020

c. Kegiatan Penutup

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami siswa.
2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
4. Guru menutup pertemuan dengan salam

d. Penilaian

1. Penilaian sikap

Observasi dan jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)

3. Penilaian Keterampilan

Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2020 dalam pertemuan pertama ini guru menggunakan metode ceramah dimana guru seni budaya yaitu Tetri Elfira Roza menjelaskan materi yang ada di buku dan menjelaskan tentang tari persembahan. Menurut saya metode ceramah tidak cocok pada saat proses belajar mengajar karena pada seharusnya pada K13 tidak lagi menggunakan metode ceramah. Materi yang dijelaskan adalah : pertama guru menjelaskan definisi tentang tari, yang kedua guru menjelaskan pola lantai tari, yang ketiga guru property pada tari, keempat tata rias dan busana pada tari, kelima iringan pada tari, keenam guru menjelaskann sejarah tari persembahan dan memperkenalkan macam-macam tari tradisional yang ada di Indonesia. Setelah menjelaskan guru membagikan kelompok kepada peserta didik, ada terdapat 5 kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Tetri Elfira Roza X1

SMAN 1 Peranap 14 Oktober 2020 :

“Selama saya mengajar di SMAN 1 Peranap ini siswanya cukup tertarik pada pembelajaran seni budaya terutama seni tari walaupun tidak semua siswa, salah satunya di kelas X1 ini cukup bersemangat dan di dalam materi pembelajarannya pun siswa dapat menerima dengan baik. Dapat kita lihat dari cara siswa menjawab pertanyaan dari guru siswa maupun menjawab dan begitu pula sebaliknya ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa kelas X di SMAN 1 Peranap 14 Oktober 2020 :

“Pada saat pembelajaran di mulai kami sangat tertarik dan enjoy mengikuti materi yang diberikan oleh guru dan kami juga memperhatikan dan menyimak saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas dan juga mempraktekan sebagai gerakan”.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a.
- 3) Guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus di capai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Guru mengulangi materi minggu lalu selama 15 menit.
2. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa.

3. Guru mellihatkan vedio tari persembahan.
4. Memberikan tugas .



Gambar 2 : siswa sedang berdiskusi
Dokumentasi : Hestika winda 21 Oktober 2020

c. Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang dianggap dimengerti
2. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
3. Guru menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

b. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Observasi dan jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)

3. Penilaian Keterampilan

Non tertulis (portopolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Oktober 2020 dalam pertemuan kedua ini, pada 15 menit pertama guru mengulang kembali materi ajar sebelumnya dan memberi pertanyaan kepada peserta didik. Tujuan mengulang kembali pelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mau belajar di rumah dan mengulang kembali materi minggu lalu. Sebagai apresiasi guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan oleh guru.

Selanjutnya guru seni budaya terlebih dahulu mellihatkan video tari persembahan. Lalu siswa disuruh untuk melihat dan mendengarkan video tari persembahan tersebut. Kemudian guru membagikan kelompok kepada setiap siswa, masing-masing perkelompok 5 orang.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Tetri Elfira Roza kelas X.1 SMAN 1 Peranap 21 Oktober 2020 :

“Saya memberikan video pembelajaran tari persembahan pada siswa agar siswa tau seperti apa gerakan pada tari persembahan tersebut, kemudian memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas, guna untuk mengetahui apakah ada kendala dalam proses ajar mengajar tersebut atau tidak dan jika ada hambatan siswa siswi boleh bertanya dengan guru yang sedang memantau proses kegiatan ajar mengajar”.

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa kelas X.1 di SMAN 1 Peranap 21 Oktober 2020 :

“Pada saat pembelajaran berjalan secara langsung kami bisa memperhatikan guru saat menerangkan dan juga bisa mengikuti gerakan yang guru perlihatkan dan di praktekkan secara langsung di depan kami dan juga kami sangat mengikuti dan enjoy dalam pembelajaran berlangsung”.

Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a.
- 3) Guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus di capai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru dan peserta didik memeriksa bersama tugas minggu lalu.
- 2) Guru mengulang pelajaran minggu lalu dan kembali melatikan video tari persembahan.
- 3) Guru menunjukan gerak tari dasar tari persembahan.



Gambar 3 : Siswa Siswi Berdiskusi Tentang Materi
Dokumentasi : Hestika Winda 28 Oktober 2020

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang dianggap belum mengerti.
- 2) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 3) Guru menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

d. Penilaian

1) Penilaian Sikap

Observasi dan jurnal

2) Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)

3) Penilaian Keterampilan

Non tertulis (portofolio dan observasi kemampuan belajar siswa belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi penulisan pada 28 Oktober 2020 untuk pertemuan ketiga guru menggunakan metode demonstrasi dimana guru langsung memperlihatkan video pada gerak tari kepada siswa. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memeriksa tugas minggu lalu bersama-sama. Setelah itu 15 menit guru mengulang kembali materi ajar sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Tetri Elfira Roza kelas XI SMAN 1 Peranap 28 Oktober 2020 :

“Dalam mengajarkan atau memperlihatkan video gerak pada tari persembahan ini saya media yaitu laptop atau menyuruh siswa untuk mempelajari video tari

persembahan tersebut dengan menggunakan handphone yang mereka miliki dengan saya mengirim video tersebut melalui *whatsapp group* kelas dan mereka dapat mengamati dan mempelajari gerakan tersebut dengan mudah”.

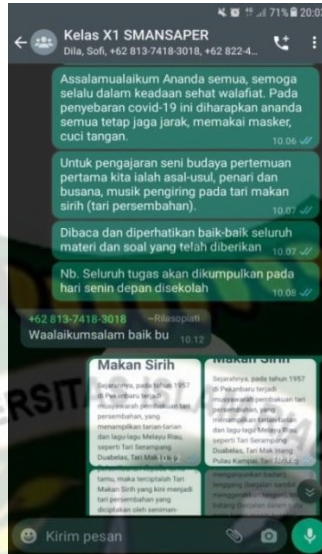
Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (*Whatsapp Group* dan *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presentasi dan do'a
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 5) Guru menjelaskan KD dan Indikator yang harus dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran agar siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga.
- 2) Guru memberikan materi kepada siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga.
- 3) Siswa diminta untuk membuat ringkasanyang menyangkut elemen-elemen tari.



Gambar 4 : Bukti Guru Memberikan Pelajaran Melalui Group Whatsapp
Dokumentasi : Hestika winda 04 November 2020

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang dianggap belum mereka mengerti.
- 2) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 3) Guru menutup pertemuan dengan salam.

d. Penilaian

1) Penilaian Sikap

Observasi dan jurnal

2) Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)

3) Penilaian Keterampilan

Non tes (portopolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 04 November 2020 dalam pertemuan keempat guru menggunakan whatsapp group, di mana guru menjelaskan materi di dalam whatsapp group karena covid-19, jadi siswa belajar secara daring selama masa pandemi covid ini.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Tetri Elfira Roza kelas XI di SMAN 1 Peranap 04 November 2020 :

“Melalui pembelajaran inilah siswa bisa belajar dengan keadaan pandemi covid-19 dengan menggunakan alat elektronik seperti laptop dan handphone yang mereka miliki dengan melalui *whatsapp group* dan juga *google classroom* dan ketika memberikan tugas tersebut siswa juga di berikan waktu selama yang telah ditetapkan oleh guru untuk dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan guru memberikan materi tentang ragam gerak pada tari dan siswa kembali diminta untuk meringkas mengetahui dan mampu untuk mempraktekkannya”.

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMAN 1 Peranap 04 November 2020 :

“Di karenakan dalam keadaan pandemi covid-19 jadi proses pembelajarannya saya merasa kurang efektif, karena dari 100% siswabisa di bilang hanya 40% orang siswa yang betul-betul mengikuti semua peraturan dan mungkin pembelajarannya dengan baik”.

Pertemuan 5

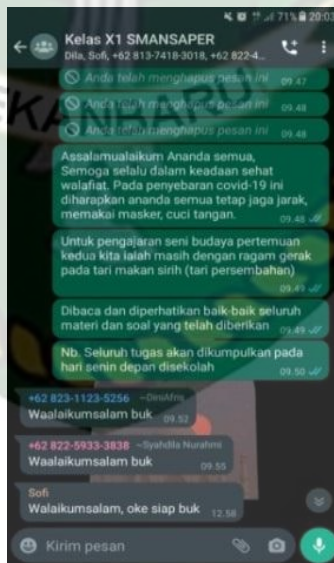
a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group dan Classroom) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi dan do'a.

- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 5) Guru menjelaskan KD dan Indikator yang harus dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep dan memberikan motivasi.
- 2) Guru memberikan materi kepada siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga.
- 3) Siswa diminta untuk membuat ringkasan yang menyangkut elemen-elemen tari.



Gambar 5 : Guru memberikan materi pelajaran
Dokumentasi : Hestika Winda 11 November 2020

c. Kegiatan Penutup

- 1) Kesimpulan / refleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Do'a dan salam

d. Penilaian

1) Penilaian Sikap

Observasi dan jurnal

2) Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)

3) Pengetahuan Keterampilan

Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 November 2020 dalam pertemuan kelima guru memberikan tugas kembali kepada siswa melalui Whatsapp Group dan menyuruh siswa meringkas materi yang telah guru berikan di dalam Whatsapp Group tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Tetri Elfira Roza di SMAN 1 Peranap 11 November 2020 :

“setiap peserta didik pasti ada yang tidak menyukai tari atau tidak membaca materi yang telah diberikan kepada siswa melalui Whatsapp Group namun bagaimana pun juga mereka harus tetap mengikuti dan mematuhi apa yang telah di berikan oleh guru nya masing-masing supaya untuk nilainya tetap selalu abadi nilai akhir nanti. Tujuan guru memberikan tugas di setiap pertemuan”.

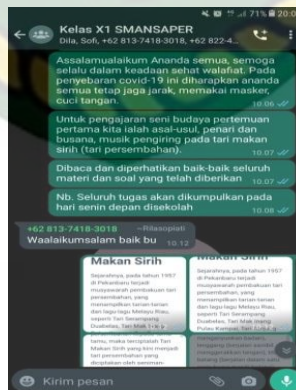
Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (*Whatsapp Group dan Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi dan do'a.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 5) Guru menjelaskan kD dan Indikator yang harus dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengulang kembali materi minggu lalu.
- 2) Guru memberikan tanya jawab kepada siswa melalui *Whatsapp Group*.
- 3) Guru memberikan soal kepada siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga.



Gambar 6 : Guru Memberikan Materi Pelajaran
Dokumentasi : Hestika Winda 18 November 2020

c. Kegiatan Penutup

- 1) Kesimpulan atau refleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Do'a dan salam

d. Penilaian**1) Penilaian Sikap**

Observasi dan jurnal

2) Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)

3) Penilaian Keterampilan

Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 November 2020 pertemuan keenam guru memberikan siswa waktu untuk melengkapi tugas-tugas dan di kumpulkan pada hari senin minggu depan ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Tetri Elfira Roza kelas XI SMAN 1 Peranap 18 November 2020 :

“Bila pada saat pengumpulan tugas ada siswa yang tidak melengkapi tugas yang diberikan selama pandemi covid maka saya akan memberikan waktu satu minggu untuk mengerjakan tetapi apabila tetap tidak dikerjakan maka nilai yang saya kasih sesuai dengan penjumlahan seluruh tugas yang ada dan seluruh siswa diminta untuk melengkapi keseluruhan tugas dan catatan, agar penilaian dan absensi siswa bisa di input oleh guru mata pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X.1 di SMAN

1 Peranap 18 November 2020 :

“Kami sebagian siswa memang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mematuhi perintah guru, akan tetapi kami mengerjakan tugasnya hanya asal-asalan di karenakan terlalu banyak materi dan tugas yang diberikan oleh guru maka pelajaran tersebut yang penting yang terpikir itu sudah absen, mengumpulkan tugas dan sudah ada nilainya”.

4.2.1.4 Metode

Nurul Ramadhani Makarao (2009:52), mengatakan metode adalah kegiatan mengajar yang berdasarkan dengan suatu pengetahuan dan pengalaman mengajar. Selanjutnya, Menurut Zulkifli (2011:6) mengatakan metode adalah suatu cara yang dapat digunakan sebagai mengatur atau menyusun rencana yang telah disusun didalam suatu bentuk kegiatan fakta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Metode yang digunakan dalam masa pandemi covid-19 ini guru menggunakan metode *E-learning*. Emphy Effendi (2005:7) mengatakan berdasarkan tipenya *E-learning* dibedakan menjadi dua yaitu: *Synchronous* dan *Asynchronous*. Tipe *Synchronous* berarti “pada yang bersama-sama”. Artinya tipe ini merupakan tipe pembelajaran yang berlangsung pada saat yang sama ketika pengajaran sedang mengajar dan peserta didik sedang belajar. Sedangkan tipe *Asynchronous* berarti

“tidak pada waktu bersamaan”. Jadi seseorang dapat mengambil pelajaran pada waktu yang berbeda dengan pengajaran memberikan pembelajaran.

E-learning merupakan istilah yang menjelaskan tentang bagaimana penggunaan alat-alat teknologi elektronik yang digunakan untuk mewujudkan suatu penyampaian suatu pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam suatu alat teknologi tersebut yaitu komputer, dan alat teknologi lain seperti audio/radio, dan video/televisi yang akan membantu dalam bentuk video, suara dan foto.

Dalam pelaksanaan pengajaran tari persembahan di kelas X 1 SMA Negeri 1 Peranap, metode yang digunakan guru seni budaya menggunakan metode *E-learning*, dalam metode ini guru menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi *Whatsapp* dan *E-learning* sekolah dalam bentuk *videocall* melakukan pembelajaran. Selanjutnya, Guru dan siswa juga melakukan diskusi dan tanya jawab secara virtual dengan panggilan video melalui *Whatsapp* maupun *E-learning*. Guru seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap menggunakan model pembelajaran yaitu model belajar mandiri secara *online*, yaitu siswa melakukan proses pembelajaran dengan secara *online* melalui jaringan, baik internet seperti memperoleh bahan belajar dalam bentuk digital, mengerjakan dan menggumpulkan tugas secara *online*.

TABEL 3
METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SECARA DARING

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual	Ada penjelasan materi dan guru dan umpan balik secara langsung guru-siswa
2. Guru menjelskan materi pelajaran melalui live di media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
3. Guru memberi tugas melalui aplikasi whatsapp, siswa mengumpulkan melalui email	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
4. Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan tugas saat masuk sekolah nanti	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
5. Guru mengajurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang berkomendasikan kementarian pendidikan dan kebudayaan	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan

Sumber: Didapat guru seni budaya SMA N 1 Peranap

4.2.1.5 Sarana Dan Prasarana Dalam Pelaksanaan Pengajaran

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam pelaksanaan pengajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan motivasi guru dalam pelaksanaan pangajaran, dan juga memuat semangat siswa dalam melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulisan pada penelitian ini SMA Negeri 1 Peranap dalam pelajaran seni budaya secara *daring* atau *online* yaitu guru menggunakan sarana berupa alat elektronik seperti laptop, handphone dan media pembelajaran yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pengajaran seni tari ini, guru menggunakan pengajaran gerak pada tari persembahan, pada pandemi covid seperti sekarang ini, guru lebih kepada teori pengajaran gerak pada tari persembahan, untuk praktek, guru mengirimkan video tari kepada siswa melalui aplikasi *zoom* atau *google classroom*. Dengan demikian siswa mempraktekkan gerak dasar tari persembahan tersebut dirumah masing-masing.

Hasil dari wawancara bersama Tetri Elfira Roza, S.Pd selaku guru seni budaya pada kelas X.1:

“Dalam sarana dan prasarana saya menggunakan laptop atau handphone sebagai media pembelajaran dan mengirimkan materi atau video kepada siswa melalui aplikasi yang telah disediakan seperti *whatsapp group* dan juga *google classroom*”.

4.2.6 Evaluasi

Menurut Senjaya (2010:179), evaluasi merupakan suatu komponen yang terakhir di dalam suatu sistem pembelajaran. Fungsi dalam evaluasi ini tidak hanya untuk melihat berhasilnya siswa di dalam suatu pembelajaran, tapi fungsinya juga untuk sebagai umpan balik seorang guru atas kerjanya mengajar yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ahmad Yani (2014:158) dalam ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus menilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menggali informasi perkembangan dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan instrument yang berbeda untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam memberikan penilaian, biasanya guru akan melihat dari aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Tapi pada saat pandemi covid seperti ini, guru hanya memberikan penilaian melalui tugas-tugas yang diberikan. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka yang mengakibatkan tidak bisa melakukan penilaian seperti biasanya.

Evaluasi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap yaitu ibuk Tetri Elfira Roza akan dilakukan seperti biasanya. Tetapi pada saat masa pandemi Covid

ini dalam menilai keterampilan menari siswa guru mengalami kesulitan, karena guru tidak bisa melihat siswa bergerak menari secara langsung tetapi guru hanya bisa melihat siswa menari melalui *videocall*, karena itu untuk pengambilan nilai praktek terakhir, guru memerintahkan kepada siswa yaitu supaya siswa dapat mengumpulkan video rekaman menari guna untuk supaya guru bisa mengulang video nya dan guru bisa menilai siswa dengan suatu angka penilaian yang sesuai dengan kemampuan dari siswa-siswi.

a. Penilaian Kompetensi Afektif X.1

Penilaian afektif atau sikap kelas X.1 dilakukan dengan teknik dan instrumen observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan indikator sebagai berikut:

**TABEL 3
PENILAIAN SIKAP KELAS X.1 SMAN 1 Peranap**

Perilaku								
NO	Nama Siswa	Jujur	Toleransi	Berfikir sistematis	Berpendapat dengan sopan	Skor	Nilai	Keterangan
1	Aditya Pratama	4	4	5	4	17	85	Baik
2	Afifah Alfirah	3	4	4	5	16	80	Baik
3	Aldi Suhendra	4	5	4	4	17	85	Baik
4	Andre	4	4	5	4	17	85	Baik
5	Arya Syahputra	5	5	4	4	18	90	sangat baik
6	Arif Gunawan	5	4	5	4	18	90	sangat baik

7	Arindarifka Amanda	4	4	4	4	17	85	Baik
8	Beni Azrianto	4	5	4	4	18	90	sangat baik
9	Bintang Anugrah	4	4	4	4	16	80	Baik
10	Cerya	5	4	4	5	18	90	sangat baik
11	Diana Natalia	4	3	5	4	16	80	Baik
12	Dino Hormuzan	5	4	4	5	18	90	sangat baik
13	Febri Syahputra	4	4	5	5	18	90	sangat baik
14	Ferdiando	4	4	4	3	15	75	Baik
15	Iqbal Baramulah	4	4	4	4	16	80	Baik
16	Imam	4	3	4	4	15	75	Baik
17	Kelvin Saputra	5	4	5	4	18	90	sangat baik
18	Kiki Noprianto	4	4	4	5	17	85	Baik
19	M. Ridho	3	4	4	4	15	75	Baik
20	Muhammad Aqil	4	4	3	4	15	75	Baik
21	Panji Santoso	5	4	5	4	18	90	sangat baik
22	Reza Listiawardaini	4	4	5	4	17	85	Baik
23	Rilla Sopiati	5	4	3	5	18	90	sangat baik
24	Sofi Lidya	4	4	4	5	17	85	Baik
25	Syاهدilla Nurahmi	4	4	5	5	18	90	sangat baik

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA N 1 Peranap

Keterangan Nilai :

Nilai 90-100 berarti sangat baik :Siswa bersikap jujur, toleransi, berfikir sistematis dan berpendapat dengan sopan.

Nilai 70-89 berarti baik :Siswa bersikap jujur, toleransi, berfikir sistematis, tapi tidak berpendapat dengan sopan.

Nilai 50-69 berarti cukup :Siswa bersikap jujur, toleransi, tidak berfikir sistematis dan tidak berpendapat dengan sopan.

Nilai 30-49 berarti kurang :Siswa bersikap jujur, tidak toleransi, tidak berfikir sistematis dan tidak berpendapat dengan sopan.

Nilai 10-29 berarti sangat kurang :Siswa tidak memiliki satupun diantara nilai sikap yang ada.

b. Penilaian Kompetensi Kognitif Kalas X.1

Menurut Kunandar (2014:159) penilaian kompetensi kognitif sebagaimana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur suatu tingkat pencapaian maupun suatu penguasaan siswa dalam bentuk aspek pengetahuan yaitu seperti ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

TABEL 4
PENILAIAN KOGNETIF KELASX.1 SMAN 1 PERANAP

No	NAMA SISWA	Pengetahuan	Pemahaman	Nilai
1	Aditya Pratama	89	93	91
2	Afifah Alfirah	89	91	90
3	Aldi Suhendra	91	91	91
4	Andre	87	83	85
5	Arya Syahputra	90	92	91
6	Arif Gunawan	85	91	88
7	Arindarifka Amanda	88	90	89
8	Beni Azrianto	91	93	92
9	Bintang Anugerah	90	92	91
10	Cerya	91	89	90
11	Diana Natalia	86	92	89
12	Dino Hormuzan	86	86	86
13	Febri Syahputra	89	91	90
14	Febriando	84	90	87
15	Iqbal Baramulah	90	90	90
16	Imam	90	90	90
17	Kelvin Saputra	90	90	90
18	Kiki Noprianto	90	92	91
19	M. Ridho	91	91	91
20	Muhammad Aqil	90	92	91
21	Panji Santoso	85	85	85
22	Reza Listiawardaini	86	92	89
23	Rilla Sopiati	90	90	90
24	Sofi Lidya	90	92	91
25	Syahdilla Nurahmi	86	92	89

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA N 1 Peranap.

c. Penilaian Kompetensi Psikomotorik Kelas X.1

Penilaian psikomotorik ialah termasuk di dalam bentuk penilaian keterampilan yaitu penilaian berbentuk kecakapan dari siswa dalam bentuk hal melakukan sesuatu yang sesuai akan tujuan pembelajarab yang dilaksanakannya. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam penguasaan menggerakkan anggota tubuh atau pada kegiatan fisik. Bentuk format penilaian keterampilan menari yang digunakan oleh guru seni budaya SMAN 1 PERANAP ibu Tetri Elfira Roza pada pembelajaran seni tari, dalam melakukan penilaian dilakukan dengan berdasarkan 3 aspek yaitu sebagai berikut wiraga, wirama dan wirasa dengan indikator sebagai berikut :

**TABEL 5
INDIKATOR PENELAIAN MENARI**

NO	Aspek	Indikator	Skor
1	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak tari	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak tari	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak tari	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak tari	1
2	Wirama	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak sesuai ketukan/irama	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak sesuai ketukan/irama	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak sesuai ketukan/irama	2

		ketukan/irama	
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragan gerak sesuai ketukan/irama	1
3	Wirasa	Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan	4
		Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan	3
		Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan	2
		Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan	1

TABEL 6
PENILAIAN MENARI KELAS X.1 SMAN 1 PERANAP

Aspek Yang Dinilai							
NO	Nama Siswa	Wiraga	Wirama	Wirasa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Aditya Pratama	4	4	2	10	85	Baik
2	Afifah Alfirah	3	3	3	9	80	Baik
3	Aldi Suhendra	4	3	3	10	85	Baik
4	Andre	4	3	3	10	85	Baik
5	Arya Syahputra	4	4	3	11	90	Sangat Baik
6	Arif Gunawan	4	4	3	11	90	Sangat Baik
7	Arindarifka Amanda	4	3	2	9	80	Baik
8	Beni Azirianto	4	3	3	10	85	Baik
9	Bintang Anugerah	3	3	3	9	80	Baik
10	Cerya	4	3	3	10	85	Baik
11	Diana Natalia	4	3	2	9	80	Baik

12	Dino Hormuzan	4	4	3	11	90	Sangat Baik
13	Febri Syahputra	4	3	2	9	80	Baik
14	Ferdiando	3	3	2	8	75	Baik
15	Iqbal Baramulah	4	3	2	9	80	Baik
16	Imam	3	3	3	9	80	Baik
17	Kelvin Saputra	4	4	3	11	90	Sangat Baik
18	Kiki Noprianto	3	3	3	9	80	Baik
19	M. Ridho	4	3	3	10	85	Baik
20	Muhammad Aqil	3	3	2	8	75	Baik
21	Panji Santoso	4	4	2	10	85	Baik
22	Reza Listiawardaini	4	3	3	10	85	Sangat Baik
23	Rilla Sopiati	4	3	3	10	85	Baik
24	Sofi Lidya	4	4	3	11	90	Sangat Baik
25	Syahdilla Nurahmi	3	3	3	9	80	Baik
	Jumlah	93	82	67	242	2085	
	Rata-Rata	3.77	3.28	2.68	9.68	83.4	

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA N 1 Peranap

Berdasarkan data diatas pada ketiga unsur penilaian tari yakni wiraga, wirama dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa dari aspek wiraga yaitu 93 dengan nilai rata-rata 3.77 dari aspek wirama yaitu 82 dengan nilai rata-rata 3.28 dan aspek wirasa 67 dengan nilai rata-rata 2.8. Hasil pada praktek menari sorang siswa paling tinggi adalah pada aspek wiraga dibandingkan dengan wirama dan wirasa. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa adalah 342 dengan nilai rata-rata 9,50.

Berdasarkan dari aspek-aspek penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswanya yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan maka didapatkan hasil penilaian pengajaran yaitu pada tabel dibawah ini :

TABEL 7
PENILAIAN PENGAJARAN KELAS X.1 SMAN 1 PERANAP

Unsur Yang Dinilai						
NO	NAMA SISWA	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan	Rata-Rata	T/TT
1	Aditya Pratama	85	91	85	87	T
2	Afifah Alfirah	80	90	80	83	T
3	Aldi Suhendra	85	91	85	87	T
4	Andre	85	85	85	85	T
5	Arya Syahputra	90	91	90	90	T
6	Arif Gunawan	90	88	90	89	T
7	Arindarifka Amanda	85	89	80	85	T
8	Beni Azrianto	90	92	85	89	T
9	Bintang Anugrah	80	91	80	84	T
10	Cerya	90	90	85	88	T
11	Diana Natalia	80	89	80	83	T
12	Dino Hormuzan	90	86	90	89	T
13	Febri Syahputra	90	90	80	87	T
14	Febriando	75	87	75	79	T
15	Iqbal Baramulah	80	90	80	83	T
16	Imam	75	90	80	82	T
17	Kelvin Saputra	90	90	90	90	T
18	Kiki Noprianto	85	91	80	85	T
19	M. Ridho	75	91	85	84	T
20	Muhammad Aqil	75	91	75	80	T
21	Panji Santoso	90	85	85	87	T

22	Reza Listiawardaini	85	89	85	86	T
23	Rilla Sopiati	90	90	85	88	T
24	Sofi Lidya	85	91	80	85	T
25	Syahdilla Nurahmi	90	89	90	90	T
	Jumlah					
	Rata-Rata					
	Tuntas					
	Tidak Tuntas					

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA N 1 Peranap

TABEL 8
INDIKATOR PENILAIAN

No	Aspek Yang Dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi	Pengamatan sikap	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	-Unjuk kerja -Laporan tertulis	-Pengamatan unjuk kerja -Penilaian laporan tertulis	-Pada saat presentasi -Pengumpulan tugas

Sumber : Data dari guru seni budaya SMA N 1 Peranap

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengajaran gerak dasar tari kelas X 1 secara daring (*online*) pada pandemi covid di SMA Negeri 1 Peranap berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurikulum pembelajaran yang digunakan kelas X di SMA Negeri 1 Peranap adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 (K13) menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap kompetensi pengetahuan peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan perbedaan. Kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan. Pada pandemi covid seperti sekarang ini guru masih menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuat sebelum adanya pandemi covid ini. Tetapi metode pembelajarannya berbeda dengan RPP yang sebelumnya telah dibuat dengan menggunakan system pembelajaran daring (dalam jaringan).

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Peranap dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) X.1 Secara Daring (*Online*) Pada Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap T.A 2020/2021”.

Menurut Suryosubroto (2009:30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang sendiri atau pengambilan keputusan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan yang sendiri atau pengambilan keputusan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2013:16) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajara.

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Istilah dari kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi pribadinya.

Mulyasa (2010:190) silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian belajar.

Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran BAB II yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan scanario pembelajaran.

Pada metode mengajar yang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) yaitu *E-learning* (pembelajaran jarak jauh).

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM atau video langsung ke alamat pembelajaran. Selain itu yang dikirim secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Sistem pembelajaran konvensional merupakan para pembelajar dan pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarannya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menggumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya

disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran pra pembelajar dan pengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menebus batas waktu dan tempat atau diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi informasi dan materi menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu web based distance learning yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off*-nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi antar pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau *trade-off* teknologi yang digunakan dalam interaksi *face-to-face* langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Dalam *web based distance learning* pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan

kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh. *Web based distance learning* sebagai suatu internet *based community* dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar. Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk web atau materi pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar dan pengajar selalu terupdate setiap waktu.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan ataupun pelatihan yang dilaksanakan.

5.2 Hambatan

1. Guru hanya bisa memantau siswa dari rumah lewat media komunikasi.
2. Banyak siswa yang melalaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru.
3. Keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil dan keterbatasan kouta internet yang disediakan oleh orangtua.

4. Guru mengalami kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai pembimbing peserta didik di rumah.
5. Orang tua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah.

5.3 Saran

1. Bagi siswa, lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran walaupun sekarang ini terhambatnya karena pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran secara daring (online).
2. Bagi guru, diharapkan dapat untuk menguasai berbagai macam metode pengajaran dan menguasai teknologi yang digunakan sebagai tambahan media pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan proses belajar akan lebih mudah dicapai,
3. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan proses belajar siswa dari rumah dan lebih sering berkomunikasi dengan guru agar dapat memahami materi pembelajaran.
4. Membagikan kuota gratis kepada siswa secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Usia Dini*. Jakarta: Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Internasional
- Deni Dermawan. 2014. *Pengembangan E-learning teori dan desain*. Bandung. PT.Bumi Aksara.
- Djumali dkk. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Robby. 2009. *Pengetahuan Seni Tari*. Semarang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Juliasma. 2012. *Elemen Dasar Tari*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Kadir, Abdui. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mardais. 2017. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Nicola. 2000. *Tari Persembahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Setiawan, Anggit. 2013. *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Tonjong Kabupaten Brebes*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Simanihuruk, Lidia. 2019. *E-learning Implementasi, Strategi & Inovasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana